

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN RUANG KELAS TERHADAP
KENYAMANAN DAN PRODUKTIVITAS
BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 5 BATANG HARI

Oleh:

Fitri Nasution¹, Fernando², Gilang Anjari³, M. Bahrul Ulum Al-Faruqi⁴,
Yunita Dea Putri⁵, Bunga Adinda Fanesa⁶, Wilda Afika⁷

UNIVERSITAS ISLAM BATANG HARI¹²³⁴⁵⁶⁷

Email: Fitrinassution21@gmail.com¹, ndofernando20@gmail.com²,
gilanganjari53@gmail.com³, Bulum7375@gmail.com⁴,
Yunitadeap@gmail.com⁵, bungamuarabulian7@gmail.com⁶,
alfikawilda@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan ruang kelas terhadap kenyamanan dan produktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari. Lingkungan fisik ruang kelas yang terorganisir, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas memadai menjadi faktor penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ruang kelas yang baik—yang melibatkan kepala madrasah, wali kelas, siswa, dan staf tata usaha—berkontribusi positif terhadap kenyamanan belajar dan motivasi siswa. Faktor-faktor pendukung efektivitas pengelolaan meliputi kepemimpinan proaktif, keterlibatan siswa dalam perawatan ruang, serta kondisi gedung baru yang representatif. Namun demikian, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan anggaran, sarana yang belum merata, dan kendala infrastruktur. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tata kelola ruang kelas yang terencana dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan produktivitas siswa di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: ruang kelas, kenyamanan belajar, produktivitas siswa, pengelolaan pendidikan, madrasah

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of classroom management on student learning comfort and productivity at Batang Hari State Junior High School 5. An organized, clean, and adequately equipped classroom environment is an important factor in creating a conducive learning atmosphere. Through a qualitative

Article History

Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

approach, data were collected using observation, interviews, and documentation methods. The results show that good classroom management—involving the principal, homeroom teacher, students, and administrative staff—contributes positively to student learning comfort and motivation. Factors supporting management effectiveness include proactive leadership, student involvement in classroom maintenance, and the representative condition of the new building. However, there are also obstacles such as budget limitations, uneven distribution of facilities, and infrastructure constraints. Overall, this study confirms that planned and participatory classroom management can improve the quality of learning and student productivity in the madrasah environment.

Keywords: *classroom, learning comfort, student productivity, education management, madrasah*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berdaya saing. Salah satu faktor utama yang menunjang efektivitas pendidikan adalah tersedianya lingkungan belajar yang kondusif. Di tingkat sekolah menengah pertama seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari, ruang kelas memegang peran vital sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Lingkungan fisik ruang kelas yang tertata rapi, bersih, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dapat menunjang kenyamanan siswa dan membantu meningkatkan fokus serta produktivitas mereka dalam belajar.

Meskipun fungsi ruang kelas sangat strategis, kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaannya. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari, beberapa ruang kelas dilaporkan mengalami masalah seperti pencahayaan yang tidak memadai, sirkulasi udara yang kurang lancar, serta penataan meja kursi yang kaku dan tidak ergonomis. Hal ini berdampak pada siswa yang merasa cepat lelah, sulit berkonsentrasi, bahkan mengeluh tidak nyaman saat belajar.²

Menurut Vygotsky (1978), lingkungan belajar yang nyaman dapat memfasilitasi interaksi sosial dan pembentukan zona

perkembangan proksimal siswa. Teori ini dikuatkan oleh prinsip ergonomi pendidikan yang menyatakan bahwa kenyamanan fisik lingkungan belajar - termasuk pencahayaan, tata udara, suhu ruangan, dan kebisingan - memengaruhi kognisi dan daya serap siswa terhadap materi Pelajaran Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan dan tata kelola ruang kelas yang baik mampu meningkatkan fokus, keaktifan, serta efisiensi waktu belajar siswa. Dia juga menemukan bahwa kenyamanan termal dan visual di dalam kelas sangat berkaitan dengan semangat dan motivasi belajar siswa.³

Di sekolah-sekolah yang menerapkan pengelolaan ruang kelas berbasis desain ergonomis dan partisipatif, siswa cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, tingkat absensi yang rendah, dan nilai akademik yang lebih baik.⁴ Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap kondisi nyata di lapangan. Melihat gejala-gejala yang terjadi dan pentingnya kenyamanan belajar bagi keberhasilan akademik, diperlukan penelitian yang secara sistematis menganalisis efektivitas pengelolaan ruang kelas. Penelitian ini menjadi penting tidak hanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar pengambilan kebijakan internal sekolah terkait pengembangan sarana prasarana Pendidikan.⁵

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berbasis data dan observasi lapangan kepada manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari. Rekomendasi dari penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk merevitalisasi ruang kelas, mulai dari aspek layout fisik hingga pelibatan siswa dalam pengelolaan ruang. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan, tapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar.

Produktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh suasana kelas. Ketika siswa merasa nyaman, maka motivasi intrinsik mereka untuk belajar meningkat. Sebaliknya, ruang kelas yang pengap, gelap, dan tidak tertata bisa menurunkan minat dan memperbesar distraksi. Fakta ini menegaskan pentingnya fokus pada pengelolaan ruang fisik dalam strategi peningkatan kualitas Pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui sudut pandang ilmu pendidikan tentang Analisis Efektivitas Pengelolaan Ruang Kelas terhadap Kenyamanan dan Produktivitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari. Penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora,

dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (behavior) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial.²¹

Menurut Utama penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai datadata yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Misalnya adalah seorang siswi bernama "Azizah" berkelakuan "baik sekali", maka data tersebut merupakan data kualitatif.²² Menurut Sugiyono , penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi ruang kelas yang tidak tertata dengan baik dapat menghambat fokus belajar siswa dan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Penataan meja dan kursi yang tidak ergonomis, ventilasi yang buruk, serta pencahayaan yang minim sering kali membuat siswa merasa tidak nyaman dan kehilangan motivasi. Oleh karena itu, pengelolaan ruang kelas harus mempertimbangkan prinsip ergonomi, estetika, serta fungsionalitas agar siswa dapat belajar dalam suasana yang kondusif.

3.1 Pengelolaan Ruang Kelas Yang Diterapkan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari

Penelitian yang dilakukan peneliti tanggal 26 Mei 2025 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari adalah tentang Analisis Efektivitas Pengelolaan Ruang Kelas terhadap Kenyamanan dan Produktivitas Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari. Selama penulis berada di lokasi penelitian, penulis menemukan penjelasan mengenai pengelolaan ruang kelas yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari. Kalau bicara tentang pengelolaan ruang kelas di Madrasah TSanawiyah Negeri 5 Batanghari, secara umum bisa dikatakan sudah cukup baik, meskipun memang

belum sepenuhnya sempurna. Madrasah ini punya dua jenis gedung—gedung lama dan gedung baru. Di gedung baru, kondisinya jauh lebih memadai: ruang kelas terang karena punya jendela besar dan pencahayaan alami yang masuk cukup baik, sirkulasi udaranya lancar, dan meja kursi tersusun rapi. Tapi di gedung lama, beberapa ruang masih punya kendala seperti sirkulasi udara kurang maksimal dan ada perabotan yang sudah lama belum diganti.⁴⁷

Secara manajemen, pengelolaan ruang kelas ini dikoordinasikan oleh wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, dibantu oleh staf tata usaha dan wali kelas masing-masing. Setiap wali kelas bertanggung jawab atas kondisi ruang kelasnya, mulai dari kebersihan, perawatan alat, sampai penataan interior kelas. Siswa juga dilibatkan secara aktif lewat jadwal piket harian. Jadi, setiap kelas punya rutinitas menjaga kebersihan ruangnya masing-masing.⁴⁸ Yang menarik, sebagian guru bahkan inisiatif sendiri menghias kelas bersama siswanya agar suasananya lebih nyaman. Ada kelas yang punya pojok baca sederhana, ada juga yang menambahkan motivasi Islami di dinding kelas. Ini membuat siswa merasa lebih betah dan merasa memiliki kelasnya sendiri.

Namun memang masih ada kendala. Misalnya, beberapa kursi dan kipas angin rusak tapi belum bisa segera diperbaiki karena terkendala anggaran. Kalau pun dilaporkan, proses perbaikannya kadang memakan waktu. Selain itu, belum semua kelas punya proyektor atau akses ke perangkat digital yang menunjang pembelajaran modern.⁴⁹ Meskipun begitu, dari hasil pengamatan dan wawancara ke salah satu siswa, mayoritas siswa mengaku cukup nyaman belajar di kelas masing-masing. Mereka merasa lebih fokus, apalagi kalau ruangnya bersih dan tertata. Bahkan, ada tren bahwa siswa yang belajar di kelas yang lebih terang dan tertata dengan baik, cenderung punya semangat belajar dan nilai ulangan yang lebih tinggi dibanding yang lainnya.⁵⁰

Jadi kalau disimpulkan, pengelolaan ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batanghari sudah berjalan baik dengan sistem yang melibatkan seluruh warga sekolah. Tapi tetap perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam hal perawatan fasilitas dan pemerataan kenyamanan antar ruang. Dengan dukungan dari pemerintah, komite madrasah, dan masyarakat sekitar, saya yakin madrasah ini bisa terus berkembang jadi lembaga yang lebih maju dan nyaman untuk semua siswa.

3.2 Sejauh Mana Pengelolaan Ruang Kelas Berpengaruh Terhadap

Kenyamanan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari

Kalau dilihat dari kenyataan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batanghari, pengelolaan ruang kelas ternyata memainkan peran yang sangat penting terhadap kenyamanan belajar siswa. Ini bukan hanya soal seberapa bagus bangunan atau seberapa banyak fasilitas yang tersedia, tapi lebih dari itu: bagaimana ruang belajar itu dikelola, dirawat, dan difungsikan secara maksimal untuk mendukung aktivitas belajar siswa sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil wawancara, tampak perbedaan yang cukup jelas antara ruang kelas yang tertata rapi, bersih, dan terang, dengan ruang kelas yang masih memiliki kendala seperti pencahayaan minim, ventilasi kurang, atau perabotan yang sudah rusak. Siswa yang belajar di kelas yang bersih dan teratur, umumnya merasa lebih betah. Mereka cenderung fokus saat guru menyampaikan materi, tidak mudah mengantuk, dan lebih aktif terlibat dalam diskusi. Bahkan, ada siswa yang dengan bangga menunjukkan ruang kelasnya karena ikut berkontribusi menghias atau merawatnya.⁵²

Sebaliknya, siswa yang berada di ruang kelas yang ventilasinya tidak berfungsi maksimal atau pencahayaannya terlalu redup, sering mengeluh soal rasa gerah dan sulit konsentrasi. Dalam beberapa kasus, siswa sampai harus berpindah tempat duduk hanya untuk mencari udara segar atau menghindari silau dari lampu yang terlalu terang di satu sisi ruangan. Hal-hal seperti ini sangat berpengaruh terhadap suasana hati dan semangat belajar siswa. Mereka bisa menjadi mudah lelah, cepat bosan, dan tidak tertarik untuk menyimak pelajaran.

Pengelolaan ruang kelas juga mencakup aspek kebersihan, penataan ruang, serta pemeliharaan peralatan. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batanghari, wali kelas dan siswa bekerja sama melalui sistem piket harian untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas. Guru turut mengarahkan siswa agar memperlakukan ruang kelas sebagai bagian dari lingkungan yang harus dijaga bersama. Beberapa kelas bahkan memiliki dekorasi tematik, seperti pojok literasi, kutipan motivasi Islami, atau hasil karya siswa yang dipajang. Ini bukan hanya mempercantik ruangan, tetapi juga menambah rasa bangga dan kepemilikan terhadap ruang belajar mereka

Selain itu, pengelolaan yang baik juga ditandai dengan adanya respon cepat terhadap kerusakan. Misalnya, jika ada kursi

yang patah atau lampu yang mati, pihak wali kelas segera melaporkan ke bagian sarpras atau tata usaha untuk diperbaiki. Meskipun belum semua ruang kelas mendapatkan fasilitas yang ideal, seperti pendingin udara atau LCD projector, namun perhatian terhadap pemeliharaan dasar sudah cukup terasa. Hal ini menumbuhkan rasa aman dan nyaman pada siswa karena mereka tahu bahwa kebutuhannya diperhatikan.

Dampak dari kenyamanan ruang belajar ini bisa dilihat dari produktivitas siswa. Siswa yang merasa nyaman belajar akan lebih mudah memahami materi, lebih jarang absen, dan lebih semangat mengikuti kegiatan sekolah. Guru juga merasakan manfaatnya karena mengajar di ruang yang nyaman jauh lebih menyenangkan dan interaktif. Suasana kelas menjadi hidup, komunikasi dua arah bisa berlangsung lancar, dan kegiatan belajar bisa berjalan dengan efektif.

Maka dari itu, pengelolaan ruang kelas bukan hal sepele. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batanghari, pengelolaan yang baik terbukti memberikan kontribusi besar terhadap kenyamanan siswa dalam belajar. Ketika ruang kelas tertib, bersih, terang, dan terawat, maka suasana belajar pun terasa lebih kondusif. Sebaliknya, jika ruang belajar dibiarkan dalam kondisi seadanya, siswa akan cenderung tidak nyaman, tidak fokus, dan berpotensi mengalami penurunan semangat belajar. Dengan kata lain, kenyamanan belajar bukan sesuatu yang datang begitu saja, tapi hasil dari pengelolaan ruang kelas yang terencana, peduli, dan partisipatif.

3.3 Pengaruh kenyamanan ruang kelas terhadap produktivitas belajar siswa di MTs Negeri 5 Batang Hari

Siswa yang belajar di ruang kelas yang nyaman dengan pencahayaan cukup, sirkulasi udara baik, kebersihan terjaga, dan kursi meja yang layak cenderung lebih fokus saat pelajaran berlangsung. Mereka tidak sibuk merasa gerah, tidak terganggu oleh bau apek atau sempitnya ruang, dan tidak harus berganti-ganti tempat duduk hanya untuk mendapatkan sudut pandang yang pas ke papan tulis. Kenyamanan fisik ini secara langsung membuat siswa bisa menyerap materi lebih baik, tidak mudah lelah, dan mampu bertahan mengikuti pelajaran sampai akhir jam.

Selain itu, suasana kelas yang tertib dan rapi juga membawa pengaruh psikologis positif. Siswa merasa dihargai dan

termotivasi karena lingkungan belajar mereka terasa menyenangkan. Mereka tidak sekadar datang ke sekolah untuk memenuhi kewajiban, tapi juga menikmati proses belajarnya. Hal ini berdampak pada partisipasi aktif siswa di kelas, seperti bertanya, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas dengan serius. Semangat belajar yang tinggi seperti ini merupakan ciri dari siswa yang produktif.

Sebaliknya, ketika ruang kelas terasa panas, pengap, atau kotor, siswa mudah merasa tidak betah. Mereka jadi cepat kehilangan konsentrasi, enggan berinteraksi, dan cenderung pasif saat pelajaran berlangsung. Dalam jangka panjang, hal ini bisa menurunkan pencapaian akademik dan motivasi belajar mereka. Bahkan, guru pun mengaku bahwa ketika kelas tidak nyaman, mereka harus mengeluarkan energi lebih besar untuk mengatur kondisi dan menarik perhatian siswa—yang seharusnya bisa difokuskan untuk mengajar secara maksimal.⁵⁷

Hasil wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batanghari memperkuat hal ini. Siswa yang merasa nyaman di kelas mereka melaporkan lebih jarang merasa jenuh, lebih aktif mengikuti pelajaran, dan memiliki nilai rata-rata akademik yang lebih baik dibanding siswa dari kelas yang kondisinya kurang mendukung. Guru juga menyatakan bahwa kelas yang nyaman cenderung memiliki iklim belajar yang lebih positif, dan lebih mudah membangun kedisiplinan serta kebersamaan di antara siswa.

3.5 Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Efektivitas Pengelolaan Ruang Kelas

a. Faktor-Faktor yang Mendukung

1) Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Proaktif

Kepala MTsN 5 Batanghari menunjukkan kepemimpinan yang mendukung tata kelola ruang kelas yang tertib dan terstruktur. Adanya komitmen untuk melakukan peninjauan berkala, memfasilitasi pembaruan sarana prasarana, serta melibatkan guru dan siswa dalam perawatan kelas memberikan dampak langsung pada kualitas ruang belajar.

2) Peran Aktif Wali Kelas

Wali kelas berfungsi sebagai pengelola mini dari ruang kelasnya. Mereka rutin memantau kondisi kelas, mengatur jadwal piket, memotivasi siswa menjaga kebersihan, dan melaporkan

kerusakan fasilitas ke bagian sarpras. Peran ini memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap ruang kelasnya.

3) Partisipasi Siswa dalam Perawatan Ruang

Kegiatan piket, dekorasi kelas, dan lomba kebersihan antar kelas menumbuhkan rasa memiliki siswa terhadap ruang belajarnya. Hal ini membuat siswa lebih peduli untuk menjaga kebersihan dan tidak merusak fasilitas.

4) Kondisi Fisik Gedung Baru

Gedung baru di MTsN 5 Batanghari dirancang lebih modern, dengan pencahayaan alami yang cukup, ventilasi silang, dan bangunan yang luas. Kondisi ini sangat mendukung kenyamanan belajar dan memudahkan penataan ulang kelas sesuai kebutuhan.⁵⁹

5) Adanya Sistem Inventaris dan Monitoring

Madrasah memiliki buku inventaris ruang kelas yang rutin diperbarui. Monitoring dilakukan setiap semester untuk memeriksa perabotan, kebersihan, dan kenyamanan ruang. Hal ini memungkinkan deteksi dini terhadap kerusakan atau kekurangan sarana.

6) Dukungan Komite Madrasah dan Orang Tua

Komite madrasah turut mendukung kebutuhan pengelolaan ruang kelas, baik dalam bentuk tenaga, donasi barang, maupun pendanaan kecil untuk renovasi ringan. Keterlibatan orang tua juga muncul dalam kegiatan gotong-royong atau penyediaan alat bantu belajar.

7) Kultur Sekolah yang Mendorong Kedisiplinan

Adanya budaya bersih, tertib, dan Islami mendorong siswa dan guru menjadikan ruang kelas sebagai tempat yang harus dihormati dan dijaga. Hal ini juga selaras dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan madrasah.⁶⁰

b. Faktor-Faktor yang Penghambat

1) Keterbatasan Anggaran dan Fasilitas

Salah satu hambatan terbesar adalah keterbatasan anggaran untuk perbaikan ruang dan pengadaan fasilitas baru. Beberapa kursi rusak atau papan tulis aus tidak segera diperbaiki karena harus menunggu alokasi dana BOS atau bantuan dari Kemenag.

2) Kondisi Gedung Lama yang Kurang Ideal

Beberapa ruang kelas lama memiliki pencahayaan redup, sirkulasi udara kurang baik, dan ukuran ruang yang sempit. Hal

ini menyulitkan dalam menciptakan kenyamanan belajar yang merata di semua kelas.

3) Kurangnya Teknologi Pendukung

Tidak semua kelas dilengkapi dengan proyektor, speaker, atau sarana pembelajaran digital lainnya. Guru terkadang harus berpindah ruangan untuk bisa menggunakan media pembelajaran tertentu, yang bisa mengganggu kelancaran proses belajar.⁶¹

4) Tenaga Kebersihan Terbatas

Dengan jumlah kelas yang cukup banyak, tenaga kebersihan yang ada tidak mencukupi untuk menangani perawatan harian. Akibatnya, sebagian besar tugas kebersihan diserahkan kepada siswa dan guru, yang bisa tidak maksimal bila tidak diawasi.

5) Keterbatasan Listrik dan Jaringan Internet

Beberapa ruang kelas kesulitan memanfaatkan teknologi karena jaringan listrik dan internet yang belum stabil atau belum menjangkau seluruh area kelas. Ini membatasi inovasi dalam metode pengajaran

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data lapangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Batang Hari, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ruang kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kenyamanan dan produktivitas belajar siswa.

Secara umum, pengelolaan ruang kelas di MTsN 5 Batang Hari sudah berjalan dengan cukup baik. Sistem pengelolaannya bersifat kolektif dan melibatkan unsur kepala madrasah, wali kelas, staf tata usaha, guru, serta siswa. Kegiatan seperti jadwal piket kebersihan, monitoring fasilitas, dan pelibatan siswa dalam penataan kelas menjadi bagian dari upaya menciptakan ruang belajar yang nyaman dan terawat.

Pengaruh pengelolaan ruang kelas terhadap kenyamanan belajar siswa sangat nyata. Kelas yang rapi, bersih, memiliki sirkulasi udara yang baik, serta pencahayaan yang memadai terbukti meningkatkan fokus dan semangat belajar siswa. Sementara ruang yang tidak tertata, panas, atau pencahayaannya redup cenderung membuat siswa cepat lelah dan kehilangan konsentrasi.

Kenyamanan ruang kelas juga berdampak signifikan terhadap produktivitas belajar. Siswa yang merasa nyaman cenderung lebih aktif, partisipatif, dan memperoleh nilai akademik yang lebih baik. Sebaliknya, ketidaknyamanan ruang belajar menyebabkan siswa pasif, mudah bosan, dan kurang maksimal dalam menyerap pelajaran.

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung, seperti kepemimpinan yang proaktif, partisipasi wali kelas dan siswa, serta kondisi gedung baru yang lebih representatif. Namun, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan dana, sarana rusak, kurangnya pelatihan manajemen ruang bagi guru, dan belum meratanya teknologi pendukung pembelajaran di semua ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

Adelin Safitri, Irwan Sudarisman, and Rangga Firmansyah, "Perancangan Ulang Ma'had Bakkah Putra Martapura Dengan Pendekatan Green Design," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2024.

Aliyyah, R.R., Rahmawati, P, Perbandingan Ruang Kelas terhadap Kenyamanan Siswa: Kajian Psikologis dan Desain Ruang. *Makalah MPK UPI Bandung*, 2022.

Annisa Salsabila Nurista et al., *Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Tata Kelola Ruang Kelas Yang Optimal*, 2025.

Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Dina Lestari, Risma Ayu Anjali Pratama, and Silviana Dwi Anggraeni, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2023.

Fathurrahman Fathurrahman dan Rizky Oktaviani Putri Dewi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan," *Jurnal Reforma*, 2019.

Hardianti, S., Firdaus, M., & Sumianto, S. Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah terhadap Kualitas Belajar Peserta Didik. *Indonesian Research Journal in Education*, 2025

<https://mtsn5batanghari.mdrsh.id/page/73-1-1/sejarah.html#>

Diakses pada tanggal 1 juni 2025

<https://mtsn5batanghari.mdrsh.id/page/73-1-2/visi-dan-misi.html> Diakses pada tanggal 1 juni 2025

<https://mtsn5batanghari.mdrsh.id/page/73-2-2/tenaga->

[pendidik.html](#) Diakses pada tanggal 1 juni 2025

<https://mtsn5batanghari.mdrsh.id/page/73-2-6/sarana-dan-prasarana.html> Diakses pada tanggal 1 juni 2025

<https://mtsn5batanghari.mdrsh.id/page/73-5-1/data-siswa.html>
Diakses pada tanggal 1 juni 2025

<https://mtsn5batanghari.mdrsh.id/page/73-1-4/struktur-organisasi.html> Diakses pada tanggal 1 juni 2025

Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, (2016).

Lestari, D., & Pratama, R.A.A. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Produktivitas Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Akademika Nusantara*, 2023.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Sidoarjo: Umsida Press, 2023.

Mochamad Rizqi Junianto, Ela Rolita, and Yudha Nesa Suharto, "Sosialisasi Dan Forum Group Discussion Tentang Penataan Interior Ruang Kelas Di SDN 3 Sidoluhur Sesuai Dengan Prinsip Desain Interior," *Madaniya*, 2024.

Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung , 2022.

Muhammad Muhaimin, "Urgensi Kenyamanan Termal Dalam Perspektif Pembelajaran," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 2023.

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensia/GP Press Group, 2013.

Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019

Nur Ainah, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah

Tsanawiyah Negeri 1 Oku Timur,” *Progressive of Cognitive and Ability*, 2023.

Nurista et al., “*Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Tata Kelola Ruang Kelas Yang Optimal.*” 2022.

Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007.

Rifa’i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023: 9683.

Safitri, Irwan Sudarisman, dan Rangga Firmansyah, “Perancangan Ulang Ma’had Bakkah Putra Martapura Dengan Pendekatan Green Design,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2024.

Salsabila Nurista et al., “*Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Tata Kelola Ruang Kelas Yang Optimal*”, 2025.

Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.

Suharsimi Ankunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.

Sumianto, S., Agnesia, Y., Firdaus, M., & Hardianti, S. Peran Lingkungan Fisik dan Psikososial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Research Journal in Education*, 2025.

Warni Tune Sumar, “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan

Motivasi

Belajar Siswa,” *Jambura Journal of Educational Management*,
2020.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV.
Syakir Media Press, 2021.